

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Pada suatu penelitian, metode penelitian sangat penting keberadaannya agar proses penelitian dilakukan secara terencana dan sistematis. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu.

Metode penelitian akan diterapkan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:147) metode deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan keadaan suatu nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana *work life balance*, bagaimana stres kerja serta bagaimana kepuasan kerja pada Hotel ibis Trans Studio Bandung.

Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis dan bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *work life balance* dan stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan secara simultan maupun parsial pada Hotel ibis Trans Studio Bandung.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah komponen penelitian yang sangat penting karena dengan variabel penelitian ini dapat dikembangkan dan dapat diolah yang mencoba menjawab pertanyaan dan masalah penelitian. Dimensi, indikator, ukuran, dan ruang lingkup penelitian digunakan untuk mengoperasionalkan variabel-variabel tersebut. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

#### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2022:38), variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan

diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger menyatakan hal serupa mengenai variabel, Kerlinger dalam Sugiyono (2022:39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construction*) atau sidat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), yang disimbolkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*), yaitu *Work Life Balance* (X1) dan Stres Kerja (X2).

##### a. *Work Life Balance* atau Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1)

Menurut *Fisher et al.*, dalam Wardani dan Firmansyah (2021:7), *work life balance* (keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya.

Lockwood dalam Wardani dan Firmansyah (2021:7) berpendapat bahwa *work life balance* adalah keseimbangan pada dua tuntutan individu dimana tuntutan tersebut adalah pekerjaan dan kehidupan pribadi individu dalam keadaan yang sama.

##### b. Stres Kerja (X2)

Dolan (2023:23-24) yang diterjemahkan oleh peneliti menyebutkan dalam bukunya mengenai stres kerja sebagai berikut:

"Workplace stress, also known as occupational stress, is seen as the entire process in which people perceive and interpret their work environment in relation to their capability to cope with it. Under this definition, stress is present when the environment poses (or is perceived to pose) a threat to you, either in the form of excessive demands or in the form of insufficient resources to meet your needs."

Pernyataan Dolan menjelaskan bahwa stres muncul ketika lingkungan kerja menimbulkan atau dianggap menimbulkan sebagai ancaman baik dalam bentuk tuntutan yang berlebihan atau dalam bentuk sumber daya yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan.

Kahn *et al.*, dalam buku Utami *et al.*, (2021:10) menyebutkan bahwa stres kerja adalah ketidaksesuaian antara keterampilan, kemampuan dengan tuntutan pekerjaan yang diterima individu.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

### a. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Robbin dalam buku Lantara dan Nusran (2019:66), kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.

## 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup

dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*).

Dalam operasional variabel penelitian akan dijelaskan secara singkat terkait konsep dan indikator mengenai variable-variabel yang diteliti yang mana variabel bebas (*independent*) yaitu *Work Life Balance* (X1) dan Stres Kerja (X2) sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kepuasan Kerja Karyawan (Y).

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Work Life Balance (X1)</b>  <i>Work Life Balance</i> adalah adanya persaingan waktu dan energi individu yang digunakan untuk menjalankan peran yang berbeda dalam kehidupannya</p> <p><b>Fisher et al. dalam Wardani dan Firmansyah (2021:9-12)</b></p>	<p><i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i></p>	Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan untuk tidak mengabaikan keinginan pribadi	Ordinal	1
		Waktu bersama keluarga	Tingkat kemampuan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	Ordinal	2
	<p><i>Personal Life Interference Work (PLIW)</i></p>	Pengambilan Keputusan	Tingkat kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa dipengaruhi oleh kehidupan pribadi	Ordinal	3
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat kemampuan dalam menyeimbangkan keterlibatan peran dalam kehidupan pribadi	Ordinal	4

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas memberikan individu kesempatan untuk lebih banyak waktu luang dengan kehidupan pribadi atau keluarga	Ordinal	5
	<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	Kehidupan sosial di luar pekerjaan	Pergaulan yang dimiliki individu apakah bisa membuat individu mampu meningkatkan performanya di kantor.	Ordinal	6
	<i>Work Enhancement Of Personal Life (WEPL)</i>	Kemampuan pekerjaan membantu Kehidupan Pribadi	Tingkat kemampuan kualitas pekerjaan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.	Ordinal	7
		Kemampuan pekerjaan memberikan rasa nyaman kepada kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan pekerjaan dalam memberikan rasa nyaman kepada kehidupan pribadi	Ordinal	8
<b>Stres Kerja (X<sub>2</sub>)</b> Stres kerja adalah Sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang.	Stres lingkungan	Ketidakpastian ekonomi	Tingkat stres terhadap ketidakpastian ekonomi	Ordinal	9
		Ketidakpastian teknologi	Tingkat stres terhadap perkembangan teknologi di lingkungan organisasi	Ordinal	10
		Ketidakpastian politik	Tingkat stres terhadap perubahan politik	Ordinal	11

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Robbins dan Judge dalam Riyadi (2022:101)</b>	Stress organisasi	Tuntutan tugas	Tingkat stres dari pemberian tugas yang berlebih	Ordinal	12
		Tuntutan peran	Tingkat stres akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	13
		Tuntutan Antar pribadi	Tingkat stres akibat permasalahan dari tuntutan pribadi	Ordinal	14
	Stres Individu	Masalah Keluarga	Tingkat stres akibat ketidaknyamanan individu terhadap permasalahan keluarga	Ordinal	15
		Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stres dari masalah perekonomian pribadi	Ordinal	16
		Kepribadian Karyawan	Tingkat stres akibat ketidakcocokan kepribadian individu terhadap suatu situasi atau orang lain	Ordinal	17
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b> Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dengan banyaknya ganjaran yang	Pekerjaan	Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan	Ordinal	18
		Kepuasan karyawan terhadap kemampuan digunakan secara optimal	Tingkat kepuasan karyawan terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Ordinal	19

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
diyakini seharusnya diterima. <b>Afandi (2018:82)</b>	Gaji/ Upah	Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Tingkat kepuasan atas gaji, tunjangan, dan insentif	Ordinal	20
	Promosi	Kepuasan atas kebijakan promosi	Tingkat kepuasan atas peluang, promosi sesuai keinginan karyawan	Ordinal	21
	Supervisor	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	22
		Kepuasan atas pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	23
	Rekan Kerja	Kepuasan atas kerjasama antar tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama antar tim	Ordinal	24

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat dan harus memiliki objek atau subjek yang jelas untuk diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut sampel, yaitu bagian dari populasi. Populasi digunakan untuk mengetahui suatu wilayah yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.



Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2022:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Hotel ibis Trans Studio Bandung.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Jumlah Karyawan di Hotel ibis Trans Studio Bandung Berdasarkan Departemen Tahun 2022**

No	Departemen	Jumlah Karyawan
1.	Administration & General	1
2.	Front Office	16
3.	Housekeeping	19
4.	Food & Beverage Service	16
5.	Food & Beverage Product	18
6.	Talent & Culture	3
7.	Finance & Accounting	8
8.	Sales & Marketing	20
9.	Engineering	10
<b>Total</b>		<b>111</b>

Sumber: Hotel ibis Trans Studio Bandung, Diolah (2023)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sugiyono juga menyatakan bahwa apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena populasi masih berada atau masih mendekati angka 100 orang dan alasan lain peneliti

menjadikan seluruh jumlah populasi dijadikan sampel adalah agar hasil dari penelitian ini lebih akurat dan agar mengetahui kondisi populasi lebih akurat dan menyeluruh.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2022:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sugiyono (2022:137) berpendapat bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Untuk memperoleh data yang relevan objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka diperlukan untuk pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi pustaka yaitu sebagai dasar pijakan atau fondasi untuk membangun landasan teori, kerangka berpikir, menentukan hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung (data sekunder) yang berkaitan dengan topic bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, literatur-literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam hal ini yang dilakukan dengan

mencari, membaca, mempelajari, menganalisa buku-buku, dokumen-dokumen, dan penelitian-penelitian terdahulu.

## 2. Penelitian Lapangan

### a. Wawancara/*Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2022:137)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara *face-to-face* untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap terkait dengan *work life balance*, stres kerja, dan kepuasan kerja karyawan Hotel ibis Trans Studio Bandung. Sugiyono (2022:140) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:142), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan dan disebarikan kepada karyawan Hotel ibis Trans Studio Bandung dan berisikan pertanyaan-

pertanyaan mengenai kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2022:145), Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait *work life balance* dan stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Hotel ibis Trans Studio Bandung.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti guna memperoleh data yang mendukung penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel maka digunakan instrumen yang valid dan reliabel pula.

Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Maka dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2022:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian

menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan valid dan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh dari hasil uji validitas harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2022:126), apabila koefisien korelasi  $>$  0,3 maka dapat dinyatakan valid. Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Berikut adalah rumus *Pearson Product Moment* dalam buku Sugiyono (2022:183):

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien Validitas yang dicari

$n$  = Jumlah Responden

$\sum X$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2022:122) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel dan dapat mendekati hasil yang sebenarnya apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Hasil dapat dikatakan reliabel jika ( $r \text{ tabel} \geq 0,700$ ) dan sebaliknya jika ( $r \text{ tabel} \leq 0,700$ ) maka hasilnya dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah rumus dari *Cronbach-Alpha*:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliabilitas alpha

$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber daya lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan skala ordinal dan untuk mengukurnya peneliti menggunakan skala likert. Skala ordinal merupakan metode dengan memberikan *rangking*, *rangking* yang diberikan mulai dari yang tertinggi hingga terendah atau sebaliknya dari rendah hingga tertinggi. Menurut Sugiyono (2022:93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian menjadi titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap

*item* instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Skala Likert terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2022:147).

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh

sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *work life balance*, stres kerja, dan kepuasan kerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah hasil dari skor rata-rata diketahui, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NJI} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dimana:

NJI = Nilai Jenjang Interval

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

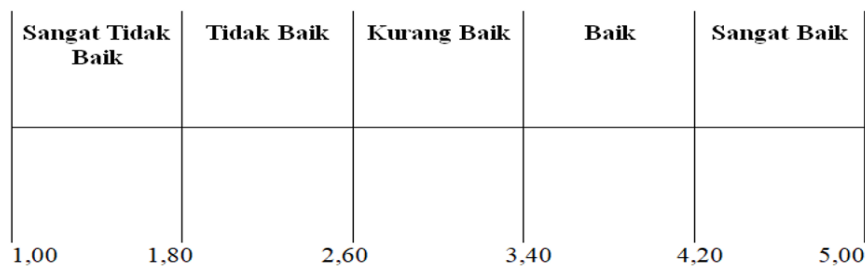
**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:





**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa 1,00-1,80 memiliki kriteria sangat tidak baik, 1,81-2,60 memiliki kriteria tidak baik, 2,61-3,40 memiliki kriteria kurang baik, 3,41-4,20 memiliki kriteria baik, dan 4,21-5,00 memiliki kriteria sangat baik.

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2022:37) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini digunakan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang kemudian diproses sehingga menunjukkan gambaran mengenai objek dan dapat disimpulkan.

#### **3.6.2.1 Metode *Successive Interval* (MSI)**

Dalam penelitian ini semua variabel penelitian menggunakan skala ordinal, sehingga skornya akan diubah ke tingkat interval menggunakan metode *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Successive Interval* sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi pada setiap responden. Dalam hal ini banyaknya responden yang memberikan respon terhadap kategori-kategori yang disediakan.
2. Menentukan nilai proporsi pada setiap responden. Dalam hal ini membagi setiap bilangan pada frekuensi pada banyaknya responden secara keseluruhan.
3. Proporsi dijumlahkan secara menyeluruh (setiap responden), sehingga nantinya akan dihasilkan proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *scale value* (SV) pada masing-masing responden. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:
6. *Scale Value* (SV) diubah dari terkecil menjadi sama dengan satu (=1) lalu masing-masing skala ditransformasikan menurut perubahan skala terkecil sehingga akan diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{= \text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

*Scala Value*: Nilai skala

*Density of lower limit*: Denstitas batas bawah

*Density of upper limit*: Denstitas batas atas

*Area under upper limit*: Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit*: Daerah dibawah batas bawah

### **3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial,

terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam buku Sugiyono (2022:192) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan

$Y'$  = Variabel dependen (Kepuasan Kerja).

$a$  = Konstanta persamaan regresi.

$X_1$  = Variabel independen (*Work Life Balance*).

$X_2$  = Variabel independen (Stres Kerja).

$b$  = Koefisien Regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen).

$\varepsilon$  = Error.

Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif (+) maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negatif (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel (*dependent*).

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi berganda (R)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari tahu seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (independent), yaitu *work life balance* ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) dengan variabel terikat (dependent), yaitu kepuasan kerja ( $Y$ ).

Adapun rumus korelasi berganda yang disebutkan oleh Sugiyono (2022:191) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r^2_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $x_1$  dengan  $x_2$

X1 = Variabel Independen 1 (*Work Life Balance*)

X2 = Variabel Independen 2 (Stres Kerja)

Y = Variabel Dependen (Kepuasan Kerja)

Adapun ketentuan dari korelasi berganda (R) sebagai berikut:

R = apabila nilai korelasi berganda -1, maka terdapat hubungan linier negatif antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 0, maka tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.

R = apabila nilai korelasi berganda 1, maka terdapat hubungan linier positif antara X dengan Y.

Untuk dapat menginterpretasikan seberapa kuatnya hubungannya, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Analisis Koefisien Determinasi (Kd) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (dependent), yaitu variabel bebas (*independent*), yaitu *work life balance* (X1) dan stres kerja (X2) terhadap

variabel terikat (*dependent*), yaitu kepuasan kerja (Y). Sugiyono (2022:154) menyatakan bahwa koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (*simultan*) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *work life balance* (X1) dan stres kerja (X2) serta kepuasan kerja (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien berganda

### 2. Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *work life balance* (X1), variabel stres kerja (X2), terhadap variabel kepuasan kerja karyawan (Y) secara parsial yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Hotel ibis Trans Studio Bandung, beralamat di Jalan Gatot Subroto N0. 289, Bandung, Jawa Barat.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Februari 2023 sampai dengan Juni 2023.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner menurut Sugiyono (2022:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila ingin mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Work Life Balance*, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah pertanyaan tertutup dimana pertanyaan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan. Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel.